

IMPLEMENTASI ARUNIKA (ANALISIS RUANG HIDUP, LITERASI DIGITAL, PENGELOLAAN EKONOMI DAN LINGKUNGAN, SERTA KESEHATAN KELUARGA) DALAM UPAYA RESILIENSI KELUARGA

Zessy Ardinal Barlan^{1,2*}, A. M. Agriawan Suryaalim³, Asri Sulistiawati^{1,2}, Ahmad Aulia Arsyad^{1,2}

¹Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Dramaga, Bogor 16680

²Pusat Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16129

³Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Al-Asyari³ah Mandar, Manding, Kabupaten Polewali Mandar 91311

*Penulis korespondensi: zessyardinalbarlan@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 tentunya membawa dampak perubahan sosial yang signifikan terhadap ketahanan keluarga. Beberapa diantaranya adalah semakin menurunnya akses terhadap pendapatan, terbatasnya akses anak terhadap pendidikan karena adanya ketimpangan dalam akses teknologi, dan terbatasnya akses pada ruang komunitas dalam menunjang kesehatan dan kebutuhan keluarga. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu adanya upaya pengembangan kapasitas perempuan dan pemuda/i terutama pada hal kemampuan menganalisis ruang hidup, literasi digital, akses pada literasi digital, pengelolaan ekonomi dan kesehatan keluarga. Rangkaian peningkatan kapasitas yang dibutuhkan oleh perempuan dan anak dan pemuda/i ini disebut dengan Semangat ARUNIKA (Analisis ruang hidup, literasi digital, pengelolaan ekonomi dan lingkungan, serta kesehatan keluarga). Kegiatan implementasi semangat ARUNIKA merupakan kegiatan riset aksi yang bertujuan untuk peningkatan upaya resiliensi keluarga. Kegiatan riset aksi ini menggunakan teknik observasi dari etnografi komunikasi, Focus Group Discussion, dan wawancara mendalam secara kualitatif. Unit analisis dari penelitian ini adalah individu dengan sasaran penelitian adalah perempuan dan generasi muda Desa Ciapus, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor. Hasil dari kegiatan riset aksi ini adalah setelah implementasi semangat Arunika perempuan dan pemuda telah mengalami peningkatan upaya resiliensi keluarga dengan terbukanya akses pada peningkatan sumberdaya ekonomi, modal sosial, informasi dan komunikasi serta kemampuan komunitas.

Kata kunci: ARUNIKA, resiliensi, covid-19, keluarga, perempuan

Abstract

The Covid-19 pandemic significantly changes social life, particularly family resilience. For instance, many families suffered from lower incomes, and inequality in education due to the digital divide. Furthermore, children have limited access to public space in order to attain health facilities as well as family needs. According to this situation, it is necessary to enhance the capacity of women and youth such as: the ability to analyze living space, digital literacy skill, financial management, and family health. This program namely "ARUNIKA" aims to increase family resilience in Ciapus Village, Ciomas Sub district, Bogor District. This action research used communication ethnographic, Focus Group Discussion, and in-depth interviews as technical tools of data collecting in order to provide data related to family resilience analysis. The unit of analysis of this research is the individual with the research target are women and youth who live in Ciapus Village. The result of this action research showed that after the implementation of the Arunika spirit, family resilience has been increased by opening up access to increased economic resources, social capital, information, and communication as well as community capabilities.

Keywords: ARUNIKA, resilience, covid-19, family, women

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 Indonesia mengalami krisis kesehatan yang diawali dengan munculnya kasus penderita Covid – 19 di Indonesia. Permenkes no 75 tahun 2019 menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan krisis kesehatan adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, korban luka/sakit, pengungsian, dan/atau adanya potensi bahaya yang berdampak pada kesehatan masyarakat yang membutuhkan respon cepat di luar kebiasaan normal dan kapasitas kesehatan tidak memadai.

Ragam upaya dilakukan pemerintah untuk menekan kasus positif Covid -19 hingga pada tahun 2022 pemerintah menyatakan bahwa kasus Covid – 19 di Indonesia kini masuk pada kondisi terkendali. Namun ternyata masyarakat belum dapat sepenuhnya lega dikarenakan Indonesia saat ini kembali dibayang bayangi kasus Hepatitis akut yang belum diketahui penyebab dan pengobatannya dimana dugaan kasus ini meningkat setiap harinya.

Situasi ini tentunya membawa dampak perubahan sosial yang signifikan terhadap ketahanan keluarga. Beberapa diantaranya adalah semakin menurunnya akses terhadap pendapatan, terbatasnya akses anak terhadap pendidikan karena adanya ketimpangan dalam akses teknologi, dan terbatasnya akses pada ruang ruang komunitas dalam menunjang kesehatan dan kebutuhan keluarga lainnya dikarenakan kebijakan PPKM yang membatasi ruang pertemuan diantara masyarakat. Hal ini menyebabkan kelembagaan lokal melemah yang mengakibatkan resiliensi masyarakat dalam menghadapi krisis kesehatan rendah. Kondisi ini sangat dirasakan khususnya oleh perempuan.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan kemitraan adalah adanya peningkatan kapasitas masyarakat agar dapat berdaya dengan memanfaatkan seluruh modal yang mereka miliki.

Berangkat dari hal ini maka dirasa perlu adanya upaya pengembangan kapasitas perempuan terutama pada hal kemampuan menganalisis ruang hidup, literasi digital, akses pada literasi digital, pengelolaan ekonomi dan lingkungan, serta kesehatan keluarga.

Rangkaian peningkatan kapasitas yang dibutuhkan oleh perempuan dan pemuda/i ini disebut dengan Semangat ARUNIKA (Analisis ruang hidup, literasi digital, pengelolaan ekonomi dan kesehatan keluarga). Arunika sendiri merupakan kata Bahasa Indonesia yang berarti cahaya matahari terbit. Harapannya setelah perempuan dan pemuda/i mendapatkan rangkaian peningkatan kapasitas ini dan perluasan jejaring, mereka dapat lebih resilien dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

Implementasi Semangat ARUNIKA ini selain untuk mewujudkan keluarga yang resilien, sejalan dengan itu hal ini juga bertujuan untuk mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dalam upaya memenuhi tujuan dan target SDGs. Mengacu pada hasil data desa presisi yang telah dilakukan pada 12 desa lingkaran kampus tahun 2020 oleh LPPM IPB teridentifikasi bahwa rata rata hampir semua desa berada pada kategori rendah untuk indikator kemitraan. Hal ini dikarenakan rendahnya peluang dan akses masyarakat terhadap ruang ruang kemitraan dan kolaborasi sehingga kapasitas mereka dalam upaya resiliensi terbatas. Sehingga perlunya penguatan pada komunitas lokal sebagai pintu dalam memperluas ruang akses kemitraan kepada masyarakat merupakan suatu elemen yang penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan resiliensi keluarga.

Salah satu komunitas yang sangat merasakan dampak dari krisis kesehatan ini adalah Komunitas Ananda. Komunitas ini beranggotakan para perempuan yang memiliki tujuan untuk membantu anggota dan masyarakat sekitarnya untuk menciptakan keluarga yang mandiri. Namun kendala signifikan yang dirasakan

komunitas ini adalah terbatasnya akses terhadap informasi dan ketrampilan terkait dengan bagaimana perkembangan krisis kesehatan serta upaya pertolongan pertama yang dapat dilakukan. Selain itu sulitnya pemahaman akan birokrasi dan terbatasnya literasi digital membuat komunitas ini sulit menjalin jejaring kepada stakeholder stakeholder lainnya.

Disisi lain, walaupun komunitas ini memiliki keterbatasan di beberapa hal, komunitas Ananda memiliki potensi yang cukup besar dikarenakan tingginya keinginan anggota untuk meningkatkan kapasitas diri agar dapat meningkatkan kemampuan resiliensi keluarganya bukan hanya untuk saat ini namun berkelanjutan untuk dapat resilien dalam menghadapi ancaman krisis kesehatan yang mungkin terjadi di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang tersebut pelaksanaan kegiatan ini termasuk kegiatan riset aksi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada kelompok sasaran mengenai semangat ARUNIKA dan menerapkan semangat ARUNIKA dalam upaya peningkatan upaya resiliensi keluarga.

2. METODE

Kegiatan riset aksi ini melihat bagaimana implementasi Semangat ARUNIKA dalam upaya meningkatkan potensi resiliensi keluarga. Kegiatan ini dilakukan dengan metode teknik observasi dari etnografi komunikasi, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang terlibat dalam kegiatan implementasi semangat ARUNIKA. Adapun instrumen wawancara mendalam dengan menggunakan panduan pertanyaan tertulis. Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang relevan mengenai penelitian ini. Adapun data primer diperoleh melalui pengamatan langsung (Observasi) di lokasi

penelitian, wawancara mendalam kepada informan yang mengacu kepada panduan pertanyaan serta *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik observasi dalam etnografi komunikasi untuk memilah dan mendeskripsikan komponen-komponen komunikasi dalam suatu peristiwa komunikasi. Komponen yang dimaksud yaitu *setting, participant, ends, act, keys, instrument, norm* dan *genre* atau disingkat dengan kata SPEAKING (Kuswarno 2008; Ray and Biswas 2011). Kemudian analisis data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan FGD akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menganalisis menggunakan teori yang telah dipaparkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Semangat Arunika adalah serangkaian peningkatan kapasitas yang berdasarkan pada semangat atau prinsip analisis ruang hidup, literasi digital, pengelolaan ekonomi, dan lingkungan, serta kesehatan keluarga. Analisis ruang hidup diperlukan untuk mengetahui secara partisipatif kebutuhan komunitas atau sasaran kegiatan dalam menghadapi tekanan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan mereka. Tentunya setiap komunitas bahkan individu memiliki kebutuhan ruang hidup yang berbeda beda. Salah satu bagian penting dalam pembahasan ruang hidup adalah memahami mekanisme interaksi individu terhadap lingkungannya. Proses yang menunjukkan bahwa manusia bukan sekedar reaktor dari suatu stimulus, melainkan seorang aktor yang memiliki mekanisme yang unik untuk merespon setiap stimulus. Seluruh keberadaan di ruang hidupnya akan melalui dua lingkungan (area) subjektif manusia sebelum direspon, yaitu lingkungan persepsi dan lingkungan pribadi terdalam (Alwisol 2005). Proses individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari pada suatu ruang hidup melalui dua tahap, yaitu lingkungan persepsi, kemudian lingkungan pribadi (dalam).

Tiap orang memiliki area persepsi yang terbatas sesuai kemampuan mengamati dan memahaminya masing-masing, tentu tidak seluas lingkungan yang sebenarnya. Lingkungan yang ditangkap oleh persepsi individu tersebut yang kemudian direspon oleh lingkungan pribadi tiap orang berdasarkan berbagai kepribadian yang dia miliki. Sebab suatu hasil persepsi akan secara spesifik mengaktifkan kepribadian tertentu yang kemudian mengirim pesan kepada sistem motorik untuk membangun suatu reaksi. Maka dari itu dalam implementasi ARUNIKA penting sebelumnya memahami bagaimana komunitas atau individu mempersepsikan lingkungannya serta menganalisis kebutuhannya secara partisipatif agar kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan individu atau komunitas.

Pada kasus implementasi ARUNIKA pada perempuan dan pemuda/i melalui Komunitas Ananda, analisis ruang hidup dilakukan dengan menggunakan teknik pohon masalah. Analisis dengan teknik pohon masalah menurut Barlan et al (2019) menyebutkan analisis pohon masalah adalah suatu langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat. Pohon masalah merupakan suatu teknik untuk mengidentifikasi semua masalah dalam suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat atas hubungan sebab akibat. Terdapat tiga hal penting tentang analisis pohon masalah: (1). Analisis pohon masalah merupakan alat atau teknik untuk

mengidentifikasi dan menganalisis masalah, (2) Analisis pohon masalah menggambarkan rangking hubungan sebab akibat dari beberapa faktor yang saling terkait. (3) Teknik analisis pohon masalah umumnya digunakan pada tahap perencanaan.

Hasil analisis pohon masalah yang dilakukan pada kelompok sasaran yaitu kondisi yang dirasakan oleh mereka adalah tekanan dan ancaman dari kondisi lingkungan yang bagi mereka mulai mengancam kesehatan keluarga. Selain itu mereka juga merasa tidak ada yang bisa dilakukan selain menunggu arahan pemerintah dikarenakan mereka tidak memiliki akses dan kemampuan untuk melindungi keluarga. Salah satunya dirasakan saat Pandemi Covid mulai meningkat kembali pada tahun 2021, saat itu cukup banyak yang terinfeksi covid dan kesulitan untuk mendapatkan makanan maupun informasi. Warga sekitar turut membantu lebih kepada penyediaan makanan dan bantuan ekonomi, namun dalam upaya pencegahan warga dan anggota komunitas tidak memiliki kemampuan dan akses. Sehingga keresahan terkait dengan keinginan untuk mendapatkan informasi yang aman dan benar serta tindakan pencegahan dan penguatan kondisi keluarga menjadi kebutuhan dari anggota komunitas dan masyarakat secara umum. Adapun hasil pohon masalah dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pohon Masalah Kegiatan Implementasi Semangat ARUNIKA dalam Upaya Resiliensi Keluarga

Mengacu pada hasil analisis ruang hidup maka program yang disusun untuk peningkatan kapasitas anggota komunitas dan perempuan terkait dengan literasi digital diantaranya adalah perluasan akses terhadap informasi dan aplikasi yang dibutuhkan bagi perempuan untuk melindungi keluarganya seperti *Google Family*, *True Caller*, serta aplikasi aplikasi yang mendorong pengetahuan kesehatan dan penghindaran pada informasi HOAX. Semangat atau prinsip pengelolaan ekonomi keluarga penting dilakukan oleh perempuan saat menghadapi krisis kesehatan. Hal ini juga dirasakan oleh perempuan yang keluarganya pernah terinfeksi virus covid -19. Komitmen komunitas Ananda dalam bentuk selalu menyertakan usaha rumahan keluarga untuk berkontribusi dalam kegiatan implementasi Semangat ARUNIKA merupakan upaya untuk memperluas jejaring usaha para ibu rumah tangga agar dapat menambah pendapatan. Sebelumnya para ibu rumah tangga yang memiliki usaha berjualan makanan skala rumahan masih terbatas penjualannya hanya kepada warga sekitar saja namun dengan perluasan jejaring kepada komunitas lain dan pasar yang lebih luas, hal ini memungkinkan terbukanya akses penyediaan catering untuk acara acara rekanan komunitas Ananda. Hal ini bertujuan untuk meringankan pengeluaran ekonomi rumah tangga.

3.1 Implementasi Semangat ARUNIKA

Salah satu Implementasi Semangat ARUNIKA pada peremuan dan pemuda/i Desa Ciapus, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor adalah kegiatan Hari

Sehat Anak, Bunda Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 bulan Juli Tahun 2022. Latar belakang diadakan kegiatan ini adalah berdasarkan hasil dari analisis ruang hidup dimana warga memerlukan ruang untuk saling berbagi informasi terpercaya mengenai kesehatan keluarga, khususnya adalah tumbuh kembang anak.

Kegiatan Hari Sehat Anak, Bunda Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial tersusun dari beberapa acara diantaranya adalah pemeriksaan fisik tumbuh kembang anak yaitu pemeriksaan tinggi badan, berat badan, dan lingkaran kepala. Kegiatan ini juga dikawal langsung oleh tenaga kesehatan dan Bidan. Selain itu adapula pemeriksaan vital seperti fungsi paru, jantung, dan telinga. Setelah pemeriksaan tumbuh kembang anak, para peserta kegiatan diberikan ruang konsultasi serta materi mengenai *Golden age* anak. Pada sesi ini, para peserta bebas bertanya maupun konsultasi terkait dengan tumbuh kembang anak khususnya ditengah Pandemi.

Tidak hanya pemeriksaan dan materi mengenai tumbuh kembang anak, pada acara Hari Sehat Anak, Bunda Cerdas dan Bijak Bermedia Sosial juga dipaparkan materi terkait dengan peningkatan literasi digital peserta seperti sosialisasi aplikasi *Google Family* dan *True Caller*. Adapun tujuan dari peningkatan literasi digital ini adalah peserta dapat menggunakan teknologi untuk mencari sumber informasi yang bermanfaat dan terpercaya.

Selain dari muatan materi kegiatan, implementasi ARUNIKA juga dilakukan dalam persiapan dan pelaksanaan kegiatan. Kegiatan ini didukung oleh para perempuan warga perumahan Kirana Gardenia Ciapus,

Ciomas, adapun bentuk dukungan diantaranya kepanitiaan dalam kegiatan ini dibantu oleh komunitas Ananda yang merupakan komunitas yang fokus pada kesejahteraan ibu dan anak setempat selain itu konsumsi dari kegiatan ini bermitra dengan usaha rumahan ibu-ibu setempat dengan harapan melalui kegiatan ini perempuan dan pemuda/i setempat dapat berjejaring dan memperluas akses mereka terhadap pasar.

Agar dipahami secara sistematis dan komprehensif, berikut disajikan deskripsi secara etnografi pada komponen komunikasi di kegiatan Hari Sehat Anak dan Bunda Cerdas Digital Bijak Bermedia Sosial.

a. *Setting*

Acara Hari Sehat Anak dan Bunda Cerdas Digital Bijak Bermedia Sosial ini merupakan kegiatan perdana dari Komunitas Ananda yang melibatkan pihak luar. Penetapan waktunya berdasarkan momentum Hari Anak Nasional, yaitu tanggal 23 Juli 2022. Hal ini mendukung semangat yang sama dengan tujuan Komunitas Ananda, yaitu berkontribusi bagi resiliensi keluarga (salah satunya kondisi anak). Tempat yang dipilih untuk penyelenggaraan kegiatan adalah semi terbuka, mengingat kondisi pandemi Covid 19 dan kebutuhan ruang bermain yang aman bagi anak. Adapun penataan ruangnya dibuat sesuai dengan agenda kegiatan yaitu: area pemeriksaan kesehatan, area tunggu dan bermain atau berinteraksi, serta area khusus untuk kegiatan diskusi.

b. *Partisipan*

Pihak yang terlibat pada Acara Hari Sehat Anak dan Bunda Cerdas

Digital Bijak Bermedia Sosial terbagi dalam beberapa peran utama. Pertama partisipan yang berkontribusi pada seluruh aktivitas penyelenggaraan dan persiapan yaitu anggota Komunitas Ananda. Kedua, partisipan yang berkontribusi menjadi narasumber dengan jasa dan keahliannya sebagai praktisi maupun akademisi pada bidang kesehatan yaitu seorang bidan dan seorang mahasiswa kedokteran. Kemudian hadir juga seorang praktisi dan akademisi pada bidang komunikasi untuk berdiskusi tentang pemanfaatan media dan literasi digital. Ketiga, partisipan yang terlibat sebagai peserta dengan kesamaan minat terhadap informasi seputar kesehatan anak dan literasi digital. Sebagian peserta menemukan informasi kegiatan tersebut melalui media sosial yang digunakan oleh anggota komunitas dan *Official* Ananda untuk menyebar kabar elektronik. Terakhir, partisipan yang berkontribusi sebagai sponsor finansial dan barang pakai dari salah satu *start up* di bidang kebersihan rumah tangga.

c. *End (Tujuan)*

Pelaksanaan rangkaian kegiatan Hari Sehat Anak dan Bunda Cerdas Digital Bijak Bermedia Sosial ini relevan dengan tujuan Ananda, yaitu membangun ruang hidup yang menjawab kebutuhan melalui kemampuan literasi digital, pengelolaan ekonomi dan kesehatan keluarga. Secara spesifik acara ini sebagai deklarasi Komunitas Ananda, dan juga memberi ruang

untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan kesehatan anak.

d. Act

Proses komunikasi yang terjadi dalam kegiatan sepenuhnya tatap muka. Meskipun dengan pola komunikasi berbeda pada masing-masing sesi, ketika sesi pemeriksaan kesehatan pola komunikasi yang dilakukan yaitu pola konsultasi atau tanya jawab langsung. Selanjutnya sesi pembahasan materi dilakukan secara bertahap yaitu tahap ceramah dari narasumber, kemudian tahap bertanya dari peserta dan tahap menjawab kembali dari narasumber. Setelah sesi pembahasan materi, interaksi terus terjadi antar narasumber, komunitas Ananda dan peserta/partisipan eksternal hingga akhirnya membubarkan diri menjelang tengah hari.

e. Keys

Kegiatan ini berjalan dengan situasi yang fleksibel karena keberadaan anak-anak di sekitar proses pembahasan materi. Hal tersebut membuat peserta harus berbagi perhatian dalam mengontrol anak-anak dan memahami materi. Atas kondisi tersebut maka para narasumber merespon dengan mempersingkat penjelasan dan memberi ruang diskusi informal yang lebih banyak dan terbuka.

f. Instrumen

Alat khusus yang digunakan pada kegiatan ini, selain alat bantu suara

dan publikasi yang digunakan yaitu fasilitas permainan sederhana bagi anak-anak. Permainan yang terkumpul merupakan properti pribadi dari anggota komunitas untuk digunakan selama kegiatan berlangsung.

g. Norma

Kegiatan ini secara langsung diarahkan oleh anggota komunitas Ananda berdasarkan hasil rapat, peserta dan narasumber cukup mengikuti arahan dari komunitas.

h. Genre

Kegiatan ini merupakan salah satu ruang diskusi kelompok yang diarahkan sesuai tema kegiatan, Hasil diskusi dan konsultasi singkat diharapkan menjadi edukasi kepada orang tua dalam merawat dan membesarkan anak-anak mereka.

3.2 Hubungan Implementasi Semangat ARUNIKA dengan Upaya Resiliensi Keluarga

Implementasi Semangat ARUNIKA bertujuan agar perempuan dapat mendukung tercapainya resiliensi keluarga. Harapannya dalam upaya resiliensi keluarga tidak hanya berfokus pada cara untuk peningkatan pendapatan saja, tetapi juga pada efisiensi keuangan rumah tangga dan kesehatan keluarga, khususnya pada kondisi krisis kesehatan dewasa ini. Merujuk pada Norris et al. (2008), bahwa resiliensi komunitas muncul dari empat unit kapasitas adaptif, yaitu: (1) Perkembangan ekonomi; (2) Modal sosial; (3) Informasi dan komunikasi; dan (4) Kompetensi komunitas. Setelah implementasi Semangat ARUNIKA terjadi perubahan pada penerima manfaat adapun perubahan dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Perubahan Tingkat Resiliensi Kelompok Sasaran Mengacu Pada Empat Unit Kapasitas Adaptif

Salah satu unit kapasitas adaptif yaitu perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi dapat dilihat dari (1) pertumbuhan ekonomi; (2) kestabilan penghidupan; dan (3) keadilan distribusi pendapatan dan aset (Adger 2000 dalam Norris et al, 2008). Warga perumahan Kirana Gardenia, Desa Ciapus, Kelurahan Ciomas dominan adalah pegawai dan memiliki usaha kuliner rumahan. Namun usaha kuliner rumahan ini sulit untuk berkembang dikarenakan sulitnya para warga untuk mengakses pasar. Kondisi perumahan yang masih baru dan bersaing dengan warung makan yang telah lama berdiri membuat target pasar bagi warga kirana semakin sempit yaitu hanya mengandalkan konsumen dari dalam kompleks. Krisis kesehatan yang terjadi di Indonesia membawa dampak pada sumber pendapatan utama keluarga yang dominan adalah pegawai. Hal ini menyebabkan banyak warga memulai usaha kuliner sebagai usaha untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga. Kenaikan jumlah warga yang kini memiliki usaha kuliner tidak sejalan dengan target pasar yang ada sehingga usaha usaha kuliner tersebut tidak berkelanjutan dan beberapa justru tutup. Salah satu implementasi Semangat ARUNIKA adalah pengelolaan ekonomi yang didasari analisis ruang lingkup hidup. Serangkaian kegiatan implementasi ARUNIKA diantaranya adalah Hari Sehat Anak, Bunda Cerdas Digital, dan Bijak Bermedia Sosial. Selama proses pendampingan dan acara Hari Sehat Anak, Bunda Cerdas Digital, dan Bijak Bermedia Sosial, para perempuan yang memiliki usaha kuliner pada skala rumah tangga di perumahan kirana gardenia dan sekitarnya menjadi pihak yang menyediakan konsumsi pada acara ini. Melalui komunitas Ananda yang mengkoordinir usaha kuliner rumah tangga para perempuan perumahan kirana gardenia dan sekitarnya bertujuan untuk memperluas pasar para perempuan dalam

memasarkan usaha kulinernya. Selain itu Komunitas Ananda juga melakukan promosi usaha kuliner ini melalui media sosial dan kepada jejaring komunitas. Dampak dari keikutsertaan mereka pada kegiatan Hari Sehat Anak dan Bunda Cerdas Digital Bijak Bermedia Sosial adalah jejaring dan pasar mereka bertambah dan karena manfaat yang telah mereka rasakan mereka bersedia mengikuti kegiatan Implementasi Semangat ARUNIKA selanjutnya yaitu Hari Ceria Anak sebagai salah satu peserta bazar pada kegiatan tersebut. Dampak yang dirasakan oleh penerima manfaat dari implementasi Semangat ARUNIKA adalah pertumbuhan ekonomi keluarga dengan adanya pekerjaan sampingan yang membantu perekonomian keluarga, walaupun belum dapat meningkatkan secara signifikan namun dapat menjadi katup pengaman dalam mengelola perekonomian keluarga.

Tingkat resiliensi keluarga juga dilihat dari modal sosial komunitas, Nasdian et al (2020) menyebutkan salah satu indikator untuk melihat modal sosial komunitas dalam upaya resiliensi yaitu adalah dukungan sosial yang ada di komunitas tersebut. Pada konteks kegiatan ini dukungan sosial yang dimaksud adalah dukungan baik berupa kesepakatan maupun norma diantara anggota komunitas dalam membantu sesama saat terkena Covid – 19 maupun dampaknya serta sejauh mana kesepakatan atau norma tersebut dapat membantu warga. Warga Perumahan Kirana Gardenia Ciapus, Ciomas berhimpun dibawa Paguyuban Warga Kirana Gardenia, Ciapus, Ciomas. Selama Pandemi, Paguyuban memiliki kebijakan untuk memberikan bantuan berupa sembako dan uang. Namun dikarenakan sumber dana dari Paguyuban ini adalah dari Kas Warga, sehingga terkadang tidak dapat menyentuh dan menyelesaikan seluruh kebutuhan maupun permasalahan warga dan hal ini

menimbulkan potensi konflik. Melalui pendampingan selama implementasi Semangat ARUNIKA, para warga diberikan pengetahuan mengenai literasi digital dalam mengakses informasi yang mereka butuhkan, baik dalam upaya mencari informasi kesehatan, bantuan, dan jejaring pasar untuk usaha mereka. Dampak yang dirasakan para warga setelah menerima pelatihan literasi digital mereka menjadi mampu untuk mengakses jejaring bantuan untuk Pandemi. Hal ini pada akhirnya meningkatkan kapasitas warga dan paguyuban melalui kerjasama dengan komunitas Ananda untuk saling berkolaborasi dengan pihak pihak lain seperti pemerintah maupun gerakan gerakan solidaritas warga. Pada akhirnya dukunagn sosial para penerima manfaat kegiatan ini yang tadinya hanya bergantung pada komunitas kini mampu untuk memperluas jejaring kolaborasi dan lebih mandiri dalam upaya saling membantu sesame anggota komunitas.

Selanjutnya ketersediaan akses informasi dan komunikasi merupakan salah satu dari unit kapasitas adaptif yang mendorong munculnya resiliensi. Masih dalam Nasdian et al (2020) disebutkan bahwa keberadaan sistem dan sumberdaya untuk memberi informasi kepada publik

(yang terpercaya) adalah salah satu indikator dalam unit kapasitas adaptif informasi dan komunikasi. Selama masa pandemi banyak terjadi kejahatan siber seperti penipuan maupun informasi yang salah terkait dengan penanganan pandemi, hingga kini para warga masih merasa tidak aman dalam mengakses informasi khususnya dari internet. Melalui pendampingan implementasi Semangat ARUNIKA, para penerima manfaat dibekali pengetahuan terkait dengan literasi digital dan cara - cara dalam menyaring informasi sehingga pada awalnya mereka yang hanya bergantung pada informasi dari paguyuban karena khawatir dengan sumber yang tidak dapat dipercaya kini setelah implementasi para penerima manfaat mulai aktif mencari informasi setelah mulai dapat memilah media informasi yang terpercaya. Unit kapasitas adaptif yang terakhir adalah kompetensi komunitas. Pada kegiatan implementasi Semangat ARUNIKA terjadi peningkatan kapasitas para penerima manfaat diantaranya terkait dengan pengelolaan ekonomi dan peningkatan literasi digital serta kesehatan. Kombinasi dari peningkatan kapasitas ini secara tidak langsung juga meningkatkan kompetensi komunitas. Hal ini secara detil dapat terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Bagan Proses Peningkatan Resiliensi Keluarga Kelompok Sasaran

4. KESIMPULAN

Implementasi semangat ARUNIKA kepada kelompok sasaran dilakukan dalam bentuk kegiatan Hari Sehat Anak dan Bunda Cerdas Digital dan Bermedia Sosial. Kegiatan ini disusun berdasarkan hasil analisis ruang lingkup hidup kelompok sasaran dan disusun bersama secara partisipatif dengan kelompok sasaran melalui komunitas Ananda. Kegiatan ini dirancang dengan tujuan peningkatan kapasitas kelompok sasaran pada literasi digital, pengelolaan ekonomi dan lingkungan, serta kesehatan keluarga. Setelah mengikuti kegiatan implementasi semangat Arunika terdapat peningkatan resiliensi keluarga khususnya pada terbukanya akses masyarakat kepada ruang-ruang kolaborasi pada empat unit kapasitas adaptif yaitu; peningkatan keragaman sumberdaya ekonomi, peningkatan jejaring individu dan komunitas, peningkatan sumber informasi terpercaya, dan peningkatan kompetensi individu dan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2005). Psikologi Kepribadian. Cetakan ke 4. Malang: UMM Press.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. (2019). Instrumen Memahami Desa. Bogor: IPB Press.
- Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2019. [diunduh 2022 Juli 19]. Tersedia pada <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138674/permenkes-no-75-tahun-2019>.
- Kuswarno, E. (2008). Etnografi komunikasi. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Nasdian FT, Pandjaitan NK, Barlan ZA. (2020). Resiliensi Komunitas Kawasan Pertambangan Dan Kerawanan Pangan Di Kalimantan Selatan. *Sodality:Jurnal Sosiologi Pedesaan* 08 (01): 47 - 63.
- Norris FH, Stevens SP, Pfefferbaum B, Wyche KF, Pfefferbaum RL. (2008). Community Resilience as a Metaphor, Theory, Set of Capacities, and Strategy for Disaster Readiness. *American Journal of Community Psychology* 41(1–2):127–50.
- Ray M, Biswas C. (2011). A study on Ethnography of communication: A discourse analysis with Hymes ‘ speaking model .’ *Journal of Education and Practice*, 2(6), 33–41.